

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama, dimana anak mendapatkan pengaruh dari anggota keluarga sebagai pemberi dorongan, bimbingan, motivasi, dan fasilitator demi tercapainya pendidikan anak yang baik. Peran orang tua sebagai peletak dasar-dasar pendidikan bagi anak-anaknya harus bisa menciptakan situasi perhatian orang tua yang menanamkan norma-norma untuk dikembangkan dengan keserasian, sehingga tercipta suasana keakraban antara orang tua dan anak. Pendidikan keluarga merupakan hal yang sifatnya rutin berlangsung setiap hari, bahkan setiap saat, karena dalam kenyataannya tidak mengenal istirahat, apalagi libur panjang. Materi yang diberikan orang tua pada anak, antara orang tua satu dengan orang tua lainnya tidak jauh berbeda yakni berkaitan aspek-aspek kerohanian, budi pekerti, keterampilan dan pengetahuan dasar yang dapat dikembangkan lebih lanjut di sekolah maupun dalam masyarakat, serta tempat dimana mereka bekerja kelak dikemudian hari.

Prestasi belajar merupakan kemampuan seseorang dalam mencapai hasil belajar yang menghasilkan perubahan pada individu yang belajar dengan baik, serta perilaku akan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dengan demikian dicapailah tujuan belajar, dimana perubahan perilaku tersebut bersifat positif. Tentunya keberhasilan tersebut tidak terlepas akan unsur-unsur dinamis yang terkait dengan proses belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar,

ada yang dari dalam diri siswa dan ada yang dari luar diri siswa diantaranya perhatian orang tua dan motivasi belajar.

Berdasarkan observasi awal terhadap prestasi belajar yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Medan serta hasil wawancara dengan Guru bidang studi Ekonomi yang mengajar di sekolah tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata semester ganjil kelas X IPS T.P 2013/2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Nilai Rata-rata Kelas X Semester 1 T.P 2013/2014

Kelas	Nilai rata-rata kelas	Huruf/Predikat
X IPS	76,74	C/(Lulus Cukup)

Dari tabel di atas, nilai rata-rata kelas X IPS SMA Negeri 1 Medan pada semester ganjil yang masih dalam kategori cukup tersebut, maka perlu di optimalkan bagaimana tindak lanjut dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pelaksanaan perhatian orang tua dan motivasi belajar.

Untuk memperoleh prestasi belajar, seorang siswa membutuhkan perhatian dari orang tua mereka. Pemberian perhatian orang tua dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara, dan sebagai pendidik anak-anaknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi orang yang pandai, cerdas, dan berakhlak. Untuk mewujudkan keberhasilan anak yang diinginkan orang tua, faktor orang tua sangat besar pengaruhnya, sebagaimana dikemukakan oleh Dalyono (2009:59) faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pengetahuan orang tua, besar kecilnya penghasilan

orang tua, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

Berdasarkan dari pernyataan beberapa orang siswa, diduga bahwa orang tua mereka jarang sekali memperhatikan kegiatan belajar mereka di rumah apalagi sejak masuk ke jenjang SMA, berbeda pada saat SD dan SMP mereka diperhatikan kegiatan belajarnya. Selain itu, orang tua kurang dapat berkonsultasi dengan guru untuk mengembangkan potensi anak beserta hal-hal yang mendukung dan mempengaruhi kegiatan belajar anaknya. Seperti banyak orang tua yang mengabaikan atau tidak datang kesekolah untuk menghadiri undangan yang diberikan pihak sekolah mengenai konsultasi masalah yang sering dihadapi anak yang sifatnya menghambat prestasi belajarnya. Hal tersebut terjadi karena orang tua mereka merasa kalau sudah jenjang SMA sudah dianggap dewasa dan tidak perlu diperhatikan lagi kegiatan belajarnya. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Slameto (2010:61) orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu tentang kemajuan belajar anaknya dan kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, dapat menyebabkan anak kurang/tidak berhasil dalam belajarnya.

Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh perhatian orang tua tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi belajar. Motivasi belajar siswa merupakan motor penggerak yang mengaktifkan siswa untuk melibatkan diri. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar dan hendaknya dalam diri anak perlu ditanamkan suatu motivasi sehingga dengan motivasi tersebut maka prestasi belajar siswa diharapkan dapat meningkat.

Dari hasil pengamatan peneliti di lapangan, masih banyak terdapat siswa yang terlambat datang ke sekolah, tugas yang diberikan Guru tidak pernah siap, siswa tidak bersemangat serta mengantuk ketika proses belajar mengajar, banyak siswa yang izin jam pelajaran karena sakit dan sering siswa tidak membawa bahan praktek untuk kegiatan belajar mengajar yang menyebabkan siswa tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik serta kurangnya motivasi yang diberikan guru terhadap siswa berakibat siswa tersebut menjadi malas. Setelah saya melakukan wawancara dengan salah satu guru BK, ternyata hal ini disebabkan kurangnya motivasi masing-masing dalam diri siswanya. Hal ini bisa terjadi apabila siswa kurang termotivasi, sehingga semangat belajar siswa menurun dan malas belajar. Akibatnya siswa tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Hal ini dapat mempengaruhi nilai-nilai pelajarannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Medan T.P 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Medan T.P 2013/2014?
2. Bagaimana hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Medan T.P 2013/2014?
3. Bagaimana hubungan perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Medan T.P 2013/2014?

1.3 Pembatasan Masalah

Yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah: “Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar, dan hubungannya dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Medan T.P 2013/2014”.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Medan T.P 2013/2014 ?
2. Apakah ada hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Medan T.P 2013/2014 ?
3. Apakah ada hubungan perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Medan T.P 2013/2014 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Medan T.P 2013/2014.
2. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Medan T.P 2013/2014.
3. Untuk mengetahui hubungan perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Medan T.P 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan peneliti dalam bidang yang diteliti, baik secara teoritis maupun aplikasinya.
2. Sebagai bahan masukan bagi SMA Negeri 1 Medan dan orang tua siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.